

Perbandingan Efektivitas Daun Katuk Dan Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas Di Klinik Citra Marendal

Mutiara Dwi Yanti (1), Yunita Syahputri Damanik (2)

Fakultas Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada, Fakultas Kesehatan Masyarakat IKDH

mutiaradwi0393@gmail.com (1), Yunitadamanik88@gmail.com (2)

ABSTRAK

Produksi ASI dan pengeluaran yang tidak mencukupi menjadi masalah utama. Tidak semua ibu yang baru melahirkan langsung dapat mengeluarkan ASI. Sementara itu, capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia diketahui belum memenuhi target 80% . Data dan informasi profil kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada tahun 2019 masih berada di angka 67,74% . Daun katuk merupakan alternatif pengobatan yang potensial karena memiliki banyak vitamin dan nutrisi. Senyawa aktif yang efektif pada kandungan daun katuk terdapat beberapa senyawa yaitu steroid, laktogogum, serta polifenol yang berkhasiat untuk memperbanyak ASI. Selain daun katuk ada juga daun kelor yang dapat meningkatkan produksi ASI. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui perbandingan efektifitas antara pemberian daun katuk dan daun kelor terhadap peningkatn produksi ASI ibu nifas tahun 2023. Populasi pada penelitian ini adalah 32 ibu nifas menyusui dengan pengambilang sampel menggunakan Teknik Purvosive Sampling dan didapatkan sampel berjumlah 18 orang. Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan Nilai perbandingan efektivitas pemberian daun katuk dan kelor dalam meningkatkan produksi ASI ibu menyusui dan didapat p value sebesar 0,011 atau <0,05, maka Ha diterima yang berarti ada Perbandingan Efektivitas Peningkatakn Produksi ASI Pada Kelompok Daun Katuk dan Kelompok Daun Kelor Di Klinik Citra Marendal

Kata Kunci: Daun Katuk, Daun Kelor, Air Susu Ibu (ASI)

ABSTRACT

The most important problem is milk manufacturing and insufficient spending. not all mothers who have just given start can express milk proper away. in the meantime, it is known that the fulfillment fee of distinctive breastfeeding in Indonesia is properly below the goal of 80%. Indonesian fitness information information and data suggests that unique breastfeeding costs remained at 67.74% in 2019. Katuk leaves are a capability opportunity remedy as they're wealthy in nutrients and nutrients. nutrition. The lively elements in katuk leaves are various compounds inclusive of steroids, lactogo gum and polyphenols, which have the effect of growing breast milk. in addition to katuk leaves, there are kelor leaves that assist growth lactation. The aim of this examine turned into to decide the comparative effectiveness of Katuk leaf and Moringa leaf to increase milk manufacturing in women giving start via 2023. A sample of 18 humans. The effects of facts analysis with the aid of Wilcoxon check confirmed a comparative cost inside the lactation effect of Katuk and Moringa leaves in lactating moms and accomplished a p-cost of zero.011 or <0.05, after that assumes Ha, this means that there's a contrast. at the impact of increasing milk manufacturing with the aid of Katuk Leaf organization and Moringa Leaf group at Citra Marendal health facility in 2023.

Keywords : Katuk leaves, Moringa leaves, Breast milk (ASI)

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka kematian bayi (IMR) adalah harapan hidup dalam keadaan sehat di suatu negara. Mata pencaharian ini bahkan menjadi salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang belum tercapai oleh Sustainable Development Goals (Kementerian Ekonomi dan Masyarakat, 2020). Data global tahun 2019 menunjukkan 2,4 juta kematian neonatal (usia 0-28 hari), atau sekitar 47% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun. Data regional menunjukkan bahwa Asia memiliki angka kematian bayi (AKB) tertinggi di dunia (Unicef, 2020). Sementara itu, Indonesia menempati urutan ke-7 dalam 10 negara dengan pemurnian AKN tertinggi di Asia Tenggara tahun 2019 dan tidak masuk dalam 5 besar negara dengan pemurnian AKN tertinggi (Rifka 2021). Sementara itu, diketahui bahwa target di Indonesia kurang dari 80% (Kemenkes RI, 2018). Data dan Informasi Rekor Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2019, 67,74% konsumen hanya memberikan diskon kepada ibu (Kemenkes RI, 2020). Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2017, hanya 50% bayi di bawah usia 6 bulan yang disusui. Ketiga provinsi tersebut adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan 42,2%, Sulawesi Tenggara dengan 41,63% dan Gorontalo (BPS, 2019) dengan rate terbaik 24,96% per jam. Menurut Catatan Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019, persentase penetasan ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Sumatera Utara tertinggi pada tahun 2018 (65,7%) dan tahun 2017 (54,4%). dawizim Pematang di Kota Siantar (93,36%) di Kota Medan (23,32%) (DinKesSumut, 2019). Peraturan Pemerintah Khusus Kehamilan Tentang Upaya ibu rumah tangga untuk mendukung pemberian ASI eksklusif (ASI) No 33 Tahun 2012 Peraturan Menteri Kesehatan RI Tahun 2013 Pada tahun 2013 bagi ibu hamil usia 15 tahun, pemerintah daerah di tanah air umumnya mendukung pompa ASI. Tujuan peraturan tersebut adalah hanya mengkonsumsi ASI sejak lahir sampai usia 6 bulan.(KemenkesRI, 2019). Beberapa masalah menyusui yang sering kita hadapi, khususnya Untuk bayi adalah puting susu yang menjorok ke dalam yang membuat bayi terlihat seperti sedang menghisap. Selama kehamilan, tidak melakukan pemeriksaan rutin dapat menyebabkan kondisi ini. Selain itu, kendala pengetahuan ibu, harga susu buatan ibu, kualitas susu yang lebih baik atau bahkan lebih baik untuk anak, ibu yang lebih tua tidak tahu cara memberi makan anaknya. Mastitis adalah peradangan pada payudara dan terjadi 1-3 minggu setelah melahirkan akibat penyumbatan saluran susu yang berlebihan. Daun katuk berpotensi menjadi pengobatan alternatif karena banyak kandungan vitamin yang terdapat pada daun. Bahan aktif dalam fraksi katuk yang merupakan prekursorinya, seperti steroid, Laktogo, dan polifenol, efektif dalam produksi ASI. Pengobatan oksitosin Hafni 2018 mengganggu teknik Marmet, kombinasi daun Katuk defisit ekstrim untuk menginduksi ereksi ibu (maternal), Katuk dikenal dalam pengobatan tradisional di Asia Selatan dan Asia Tenggara sebagai pemanis non-laktasi. Daun katuk dapat dikonsumsi dengan mudah, dan daun katuk dapat dimasak menjadi obat herbal yang efektif dalam mendukung ASI., galactagogues pada katuk yang diduga memicu peningkatan produksi ASI. Daun katuk juga mengandung prolaktin tingkat tinggi, termasuk steroid dan polifenol. Daun Kelort kelor Moringa (Moringa oleifera, Lam) merupakan tumbuhan berkhasiat yang hidup dalam bentuk kloni dan banyak tumbuh di Indonesia. tumbuhan ini memiliki banyak nama yang berbeda di daerah kawasan Indonesia, misalnya murong (Sumatera), kacanggai, kelor, marungga, marunggai, mungai, kelor (Jawa) kelor, marongghi. Secara tradisional setiap daun kelor digunakan untuk zat yang berbeda.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian mengenai Perbandingan Efektivitas Daun Katuk Dan Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas Di Klinik Citra Marendal.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis Produksi ASI Sebelum Diberikan Daun Katuk
2. Untuk Menganalisis Produksi ASI setelah Diberikan Daun Katuk
3. Untuk Menganalisis Produksi ASI Sebelum diberikan Daun Kelor
4. Untuk Menganalisis Produksi ASI Setelah Diberikan Daun Kelor
5. Untuk Menganalisis Perbandingan Efektivitas Peningkatan Produksi ASI pada Daun Katuk dan Daun Kelor

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi kepada dunia medis, dan masyarakat serta penelitian selanjutnya mengenai Perbandingan Efektivitas Daun Katuk Dan Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas Di Klinik Citra Marendal

II. METODE

Tempat dan waktu

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di Klinik Pratama Citra Marendal

Desain Penelitian

pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif. dengan memakai desain penelitian quasi-experimental, penelitian ini menggunakan pendekatan two-group pre-post-test. untuk penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian di klinik pratama citra Marendal di tahun 2023. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2023.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini ialah 32 ibu yang menyusui setelah melahirkan di klinik citra Marendal tahun 2023. dengan demikian ada 8 kelompok sampel yang terlibat. Peneliti menetapkan untuk menggunakan 8 sampel untuk setiap kelompok, sehingga total menjadi 2 kelompok , sehingga subjek penelitian mengambil 16 ibu nifas menjadi sampel.

Instrumen Penelitian

Alat penelitian yang digunakan pada penelitian adalah SOP, lbr observasi dan formulir Kuesioner.

Analisis Data

analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi menggunakan hasil persentase diperoleh dari nilai percobaan terlebih dahulu di kelompok daun katuk dan kelompok daun kelor baru didapatkan nilai. Analisis bivariat ini digunakan buat mengetahui perbandingan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu untuk membandingkan efektivitas pengolesan daun kelor dan daun kelor terhadap peningkatan ASI pada ibu setelah melahirkan. pada analisis dua variabel, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data, kemudian uji yg dipilih adalah uji t Bila data menunjukkan normal dan uji Wilcoxon merupakan uji yang dipergunakan Jika data tidak normal.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Perbandingan Efektivitas Peningkatan Produksi ASI Pada Kelompok Daun Katuk dan Kelompok Daun Kelor Di Klinik Pratama Citra Marendal. Berdasarkan data yang diperoleh selama 1 Bulan terdapat sekitar 29 Ibu yang hamil yang melakukan ANC, sekitar 26 Ibu Nifas, dan 20 Ibu Yang bersalin

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur, Pekerjaan dan Pendidikan ibu Menyusui Di Klinik Citra Marendal

No	Karakteristik Responden	Kelompok intervensi			
		Kelompok Daun Kelor		Kelompok Daun Katuk	
	Umur	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	19-25 Tahun	7	87,5	4	50,0
2	26-30 Tahun	1	12,5	2	25,0
3	31-35 Tahun	-		2	25,0
	Total	8	100,0	8	100,0
No	Karakteristik Responden	Kelompok intervensi			
		Kelompok Daun Kelor		Kelompok Daun Katuk	
	Umur	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	19-25 Tahun	7	87,5	4	50,0
2	26-30 Tahun	1	12,5	2	25,0
3	31-35 Tahun	-		2	25,0
	Total	8	100,0	8	100,0
No	Karakteristik Responden	Kelompok intervensi			
		Kelompok Daun Kelor		Kelompok Daun Katuk	
	Pekerjaan	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	IRT	6	75,0	3	37,5
2	Karyawan	-	-	1	12,5
3	Wiraswasta	1	12,5	2	25,0
4	PNS	1	21,5	2	25,0
	Total	8	100,0	8	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dari dua kelompok, distribusi frekuensi menurut umur diketahui di kelompok umur 19-25 tahun yg memakai kelor mayoritas sebanyak 7 orang (87,5%) serta kelompok minoritas umur 31-35 tahun, 0 orang. (0%). kelompok Katuk mayoritas berusia antara 19-25 dengan 4 orang (50%), sedangkan kelompok minoritas 2 orang (25%) berusia antara 26-30 dan 31-35. Melihat tabel ciri Responden sesuai tingkat pendidikan, akibat dari kedua kelompok memberikan bahwa karakteristik pendidikan kelompok Daun Kelor sebanyak 4 orang (50%) dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan kelompok minoritas terdapat yang (12,5%)) mempunyai gelar sarjana. di kelompok Katuk mayoritas responden berpendidikan SLTP sebanyak 5 orang (62,5%) dan sebagian kecil berpendidikan SLTA sebanyak 1 orang (12,5%). Untuk pendidikan hasil dari dua kelompok bahwa karakteristik pendidikan pada kelompok Daun Kelor mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 4 orang (50%) dan minoritas berpendidikan sarjana sebanyak 1 orang (12,5%). Sedangkan pada kelompok daun Katuk mayoritas responden berpendidikan SMA 5 orang (62,5%) dan minoritas berpendidikan SMP sebanyak 1 orang

(12,5%). Dimana Tingkat pendidikan ini diharapkan seseorang akan cukup memiliki kemampuan untuk menerima informasi dan Pengetahuan yang berhubungan dengan biologi reproduksi manusia. Tingkat pendidikan seorang wanita yang baik juga akan mempengaruhi bagaimana ia menyikapi proses kehamilan-Nifas yang sedang dihadapi. Pendidikan merupakan upaya berperilaku dengan cara, bujukan, himbauan, ajakan memberi informasi, memberikan kesadaran pada sekelompok orang atau individu. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia dalam membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru dan berfikir secara alamiah. Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan berpengaruh terhadap nyeri ibu nifas, dengan tingkat pendidikan yang baik akan memiliki pengetahuan yang lebih besar, Jika dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurahmaton 2018, yang artinya secara statistic ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang Kehamilan dan Nifas. Menurut hasil Pekerjaan dari kedua kelompok tadi menunjukkan bahwa Kelompo daun kelor mayoritas adalah ibu rumah tangga dengan jumlah maksimal 7 orang (75%) dan minoritas hingga 0 orang (0%). pada kelompok Daun Katuk mayoritas responden juga ibu rumah tangga sebanyak 3 orang (37,5%) serta minoritas PNS sebanyak 1 orang (12,5%).

Status pekerjaan mempengaruhi waktu kerja sehingga ibu yang bekerja lebih lama memiliki waktu istirahat lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Daun Kelor dan Kelompok Daun Katuk

Produksi ASI (Sebelum)	Kelompok Kelor	Kelompok Katuk			Total	
		F	%	F	%	F
Lancar	2	12,5	1	6,25	3	18,75
Tidak Lancar	6	37,5	7	43,75	13	81,25
Total	8	50,0	8	50,0	16	100%
Produksi ASI (Sesudah)	Kelompok Kelor	Kelompok Katuk			Total	
		F	%	F	%	F
Lancar	5	31,25	7	43,75	12	75,0
Tidak Lancar	3	18,75	1	6,25	4	25,0
Total	8	50,0	8	50,0	16	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 8 peserta dalam kelompok Kelor mengalami sebanyak 6 (37,5%)ASI tidak lancar sebelum intervensi dan beberapa sudah mengalami ASI Lancar Sebanyak 2 org (12,5%) menyusui secara normal. Sedangkan untuk produksi ASI pada kelompok Katuk didapatkan sebagian besar partisipan tidak menyusui secara normal atau tdk lancer sebanyak 7 orang (43,75%). Tabel di atas sesudah intervensi menunjukkan bahwa 8 peserta pada kelompok Kelor Asi Tidak lancer turun sampai 3 (18,75%) setelah intervensi dan mayoritas mengalami peningkatan sampai 5 (31,25%). pada kelompok Katuk, dimana dominan ibu mengalami gagal laktasi sebesar 7 (43,75%) serta ekspirasi laktasi sebanyak 1 (6,25%).

Tabel 3. Pemberian Daun Katuk dan Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas Menyusui Di Klinik Citra Marendal Tahun 2023

Intensitas Nyeri	Mean	Median	SD	Z	P-value
------------------	------	--------	----	---	---------

Kelompok Katuk	K Kelor-	5.50	3,00	0,617	2.364	0,001
		8.05	8.00	0,704		

Hasil analisis data dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa sebelum dan setelah menggunakan katuk dan daun kelor, nilai rata-rata kelompok kelor 5,50 dan katuk rata-rata 8,05, dan nilai p adalah 0,001 atau $< 0,05$ yaitu H_a . diterima merupakan ada perbandingan efektivitas daun katuk dan daun kelor buat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui bersalin pada Klinik citra Marendal tahun 2023

IV. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan nilai p-value 0,011 atau $< 0,05$ maka dianggap H_a yaitu terdapat perbandingan pengaruh peningkatan produksi ASI pada kelompok Daun Katuk dan kelompok Daun Kelor pada Citra Marendal. Klinik pada tahun 2023 dan hasilnya diperoleh dari mean rank pemberian katuk (17,67) $>$ mean rank pemberian kelor (13,33). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekstrak daun katuk lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan ekstrak daun kelor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Juneris. 2021. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Budi Utama. Yogyakarta
- Gobel, Hafni Van, & Mobiliu, S. (2019). Kombinasi pijat oksitosin, teknik marmet, pemberian ekstrak daun katuk terhadap produksi air susu ibu. *Jambura,Healthand, Sport Jurnal*, 1(1), 20–25.
- Hasanah, Mustika Hana, Siska Mulyani. 2022 . Perbandingan Efektifitas Daun Katu Dan Labu Siam Terhadap Produksi Asi. *JUBIDA (JurnalKebidanan)* Vol 1. No.2, Juli 2022.
- I Made Sudarma Adiputra, dkk.2021 Metodologi Penelitian Kesehatan.Yayasan Kita Menulis Cetakan 1.
- Juliastuti, J. (2019). Efektivitas Daun Katuk (Sauropus Androgynus) Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(1), 1– 5.
- Musadah, Samsiyatul dkk. 2020. Efektivitas Ekstrak Daun Katuk Dan Ekstrak Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Balerejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmiah The Shine (Juliene)*
- Nasution ,A .N. (2019). Efektifitas Pemberian Simplisia Daun Katuk Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Praktik Mandiri Bidan Afriana, Am. Keb Tahun 2018.
- Oktafiani, Hani.2022. Smoothies Almond Kelor sebagai Nutrisi Tambahan Ibu Nifas untuk Meningkatkan Kuantitas Air Susu Ibu. *Indonesian Health Issue*
- Putri,Ratna Dewi, 2021. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Pada Ibu Menyusui Eksklusif Terhadap Kenaikan Berat Bayi 0 – 5 Bulan. *Jurnal Kebidanan*
- Romlah & Sari, Anjelina Puspita. (2019). Faktor Risiko Ibu Menyusui Dengan Produksi Asi Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*. 2019; 14(1).
- Sinaga, Kamelia.dkk 2022. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *INDONESIAN HEALTH ISSUE*
- Sirait, Lenny Irmawati.2021. Air Susu Ibu (ASI) Sebagai Pertahanan Tubuh (Imunitas) Bayi. *Manajemen Laktasi Berbasid Evidance Baced SEBATIK*. Jakarta

Dwi Yanti M, Syahputri Damanik Y : Perbandingan Efektivitas Daun Katuk Dan Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas Di Klinik Citra Marendal

Susanti, Meity Mulya. 2021. Pengaruh Pemberian Sayur Daun Kelordan Sayurdaun Katuk Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Tambirejo kecamatan Toroh. Jurnal ilmiah the shine(Juliene)

Widowati, L., Isnawati, A., Alegantina, S., & Retiaty, F. (2019). Potensi ramuan ekstrak biji klabet dan daun kelor sebagai laktagogum dengan nilai gizi tinggi. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 29(2), 143- 152.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Juli 2024	14 Juli	02 Agustus 2024	Ya